

**INVENTARISASI JENIS IKAN DI DANAU TELOKO
KECAMATAN KAYUAGUNG, KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

*Inventory of Fish Species in Teloko Lake, Kayuagung Subdistric,
Ogan Komering Ilir Regency*

Muhammad Nizar^{1*}, Allamanda Catharica¹, Bambang Rizki Sunoki¹.

¹Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Perikanan,
Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung

Jl. Celikah-Muara Baru No. 333, Kayuagung, Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan

*Korespondensi email: nizar@uniski.ac.id

ABSTARCT

The Teloko Lake is floodplain the face of water fluctuates with the rainy or dry. Spacious Lake Teloko 480 h. with a Depth of 2—5 m during the rainy season and about 2 m in the dry. The Research was conducted in April, May, June in the Lake Teloko Sub City Distric Ogan Komering Ilir in South Sumatera. The results obtained as many as 332 tail consists of 19 species of fish from 12 families. Many species of fish are caught many as 4 species from 12 families, The abundance of fish in the lake at the lowest Teloko fish species is *Trichogaster trichopterus* and *Polyacanthus hasselti* ranges from 0,3%. The highest abundance of fish species *Parambassis wolffi* ranges from 22,19%. Diversity index in Teloko Lake 0,272 classified as moderate, uniforty index of fish 0,745 classified as low, and dominance index of fish 0,443 classified as low there is not dominance in Lake Teloko. Physico-chemical parameters in Lake Teloko shows the value depth 2,15--2,94 m, Temperature ranges 31-32°C, brightness 39,67—85,33 cm, pH 5, and DO 0,9—2,7mg/l.

Keywords: *Fish, floodplain, index diversity, Teloko Lake*

ABSTRAK

Danau Teloko merupakan rawa rebak banjir yang permukaan airnya berfluktuasi menurut musim penghujan atau kemarau. Luas danau Teloko 480 hektar dengan kedalaman 2-- 5 meter pada musim hujan dan sekitar 2 meter pada musim kemarau. Penelitian dilaksanakan pada April, Mei dan Juni di Danau Teloko Kecamatan Kayuagung Kabupaten komering Ilir Sumatera Selatan. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 332 ekor terdiri dari 19 jenis ikan dari 12 famili. Jenis ikan yang banyak tertangkap dari family Cyprinidae sebanyak 4 jenis. Kelimpahan ikan di Danau Teloko terendah pada ikan jenis *Trichogaster trichopterus* dan *Polyacanthus hasselti* bekisar 0,3%. Kelimpahan tertinggi pada ikan *Parambassis wolffi* sekitar 22,19%. Indeks keanekaragaman ikan di Danau Teloko 0,272 tergolong sedang. Indeks pemerataan 0,745 tergolong rendah dan indeks dominasi 0,443 tergolong rendah tidak ada yang mendominasi di Danau Teloko. Paramater fisika-kimia di Danau Teloko menunjukkan

nilai kedalaman 2,15--2,94 m. Suhu berkisar 31-32°C, kecerahan 39,67—85,33 cm, pH 5, and oksigen terlarut (DO) 0,9—2,7mg/l.

Kata kunci: Ikan, dataran banjir, indeks keanekaragaman, Danau Teloko

PENDAHULUAN

Danau Teloko merupakan salah satu lebak permanen yang dimiliki oleh Kabupaten Ogan Komering Ilir, Propinsi Sumatera Selatan. Danau Teloko berada pada ketinggian 2-6 meter di atas permukaan air laut, dengan luas 480 hektar (Anonim, 2009 dalam Catharica, 2009). Wilayah Danau Teloko, merupakan rawa banjiran yang muka airnya berfluktuasi menurut musim penghujan atau kemarau. Sebagai danau rawa, debit air sangat tergantung pada pasokan air hujan yang berasal dari sungai-sungai kecil terdekat atau aliran air dari wilayah sekitar yang topografinya lebih tinggi ketika turun hujan. Danau Teloko sangat luas dengan kedalaman 2-5 meter pada waktu musim hujan dan sekitar 2 meter pada waktu kemarau. Dengan luasan seperti itu, potensi perikanan rawa lebak di perairan ini cukup penting (Prayitno, 2009).

Rawa banjiran merupakan ekosistem yang sangat kaya, baik dalam jumlah dan keanekaragaman. Sebuah rawa banjiran dapat berisi 100 atau bahkan 1000 kali lebih banyak spesies baik dari jenis hewan maupun tumbuhan, mulai dari yang mikro sampai yang makro. Rawa banjiran mempunyai fungsi sebagai tempat pemijahan ikan dan perlindungan bagi larva. Oleh karena itu, rawa banjiran banyak dihuni oleh berbagai jenis-jenis ikan ekonomis penting yang digolongkan ke dalam kelompok ikan hitam (*blackfishes*). Terdapat pula kelompok ikan putihan (*whitefishes*) yang hidup dan beruaya pada tipe habitat sungai (Welcomme, 1985 dalam Catharica, 2009).

Penelitian tentang komposisi hasil tangkapan ikan di Danau Teloko sudah pernah dilakukan oleh Catharica (2009). Hasil penelitian Catharica (2009), didapat sebanyak 18 jenis ikan, terdiri dari 10 jenis ikan kelompok ikan putihan dan 8 jenis ikan kelompok ikan hitam/lebak. Diduga sekarang kondisi perairan Danau Teloko mengalami perubahan kualitas air dikarenakan pemanfaatan sungai oleh masyarakat sekitar yang mengalir ke Danau Teloko dan area perkebunan yang ada di sekitar Danau Teloko. Serta aktivitas penangkapan ikan di Danau Teloko yang dapat mempengaruhi komunitas ikan yang ada di Danau Teloko. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis komposisi jenis ikan di Danau Teloko, Menganalisis struktur komunitas ikan di Danau Teloko dan Menganalisis beberapa parameter fisika kimia perairan Danau Teloko

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Danau Teloko yang terletak di Desa Teloko Kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan.

Pengambilan sampel dilakukan di 4 stasiun sebanyak tiga kali yaitu pada bulan April, Mei dan Juni 2016.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan selama penelitian diantaranya yaitu jaring tetap, perahu, pelampung, plastic, kamera, Tongkat/bambu, DO meter, Termometer, pH meter, dan Sechi disk, sedangkan bahan yang digunakan diantaranya adalah formalin dan sampel ikan.

Penentuan Lokasi Pengambilan Sampel

Penentuan stasiun dilakukan berdasarkan aktivitas penangkapan ikan oleh nelayan dan tata guna lahan di sekitar Danau Teloko. Berikut keterangan stasiun pengambilan sampel:

Stasiun 1: *Inlet* Danau Teloko banyak rumput kumpai, eceng gondok dan tanaman air lainnya

Stasiun 2: Banyak eceng gondok dan tanaman air lainnya

Stasiun 3: Dekat area perkebunan sawit banyak eceng gondok dan tanaman lainnya.

Stasiun 4: Bagian tengah tidak ada tanaman air

Komposisi Jenis

Komposisi jenis adalah perbandingan antara jumlah individu setiap jenis dengan jumlah individu seluruh spesies yang tertangkap (Fachrul, 2007).

$$P = \frac{n_i}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Komposisi Jenis

n_i = Jumlah individu tiap jenis

N = Jumlah individu seluruh jenis

Keanekaragaman (H')

Menurut Soegianto (1994) bahwa indeks keanekaragaman jenis (H') adalah indeks yang menunjukkan banyak tidaknya jenis dan individu yang ditemukan pada suatu perairan. Selanjutnya menurut Fachrul (2007) menjelaskan bahwa indeks keanekaragaman (*indeks of diversity*) berguna dalam mempelajari gangguan faktor-faktor lingkungan (abiotik) terhadap suatu komunitas atau untuk mengetahui suksesi atau stabilitas suatu komunitas. Tujuan utama teori informasi Shannon-Wiener adalah untuk mengukur tingkat keteraturan dan ketidak teraturan dalam suatu sistem. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut.

$$H' = - \sum \left(\frac{n_i}{N} \right) \times \log_2 \left(\frac{n_i}{N} \right)$$

Keterangan :

H' = Indeks keanekaragaman Shannon-Wiener

n_i = Jumlah individu spesies ke-i

N = Jumlah individu seluruh spesies

Rasio keanekaragaman yang terukur dengan keanekaragaman maksimum dapat dijadikan ukuran keseragaman (E). Keanekaragaman maksimum (H'_{maks}) terjadi bila kelimpahan semua spesies di semua stasiun merata atau apabila $H' = H'_{maks} = \log_2$.

Indeks Dominansi (C)

Untuk mengetahui ada tidaknya spesies tertentu yang mendominasi atau terdapat lebih banyak dari spesies yang lain, digunakan Indeks Dominansi Simpson (Odum, 1996).

$$C = \sum \left(\frac{n_i}{N} \right)^2$$

Keterangan :

C = Indeks dominansi Simpson

N_i = Jumlah individu spesies ke-i

N = Jumlah individu semua spesies

Nilai Indeks Dominansi berkisar antara 0-1. Indeks 1 dominansi oleh satu spesies sangat tinggi (hanya terdapat satu jenis pada satu stasiun) sedangkan indeks 0 menunjukkan bahwa diantara jenis-jenis yang ditentukan tidak ada yang mendominasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Ikan Yang Tertangkap

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Danau Teloko Kecamatan Kota Kayuagung, secara keseluruhan jumlah ikan yang ditemukan di empat stasiun pengamatan sebanyak 332 ekor yang terdiri dari 19 jenis dari 12 famili sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis-jenis ikan yang tertangkap di Danau Teloko

Famili	Jenis	Nama local
Anabantidae	<i>Polyacanthus hasselti</i>	Slinca
Bagridae	<i>Mystus nemurus</i>	Baung
	<i>Mystus nigriceps</i>	Berengit
Belontiidae	<i>Trichogaster pectoralis</i>	Sepat siam
	<i>Trichogaster trichopterus</i>	Sepat mato merah
Chandidae	<i>Parambassis wolffii</i>	Sepengkah
Cichlidae	<i>Oreochromis niloticus</i>	Nila
Cyprinidae	<i>Cyclocheilichthys enoplos</i>	Coli
	<i>Parachanna oxygastroides</i>	Siamis
	<i>Cyclocheilichthys apogon</i>	Keperas

	<i>Puntius brevis</i>	Cipuk
Eleotridae	<i>Oxyeleotris marmorata</i>	Betutu
Helostomatidae	<i>Helostoma</i> spp.	Sapil
	<i>Helostoma temminckii</i>	Tembakang
Notopteridae	<i>Notopterus notopterus</i>	Putak
Pangasiidae	<i>Pangasius</i> sp.	Patin
Pristolepidae	<i>Pristolepis grootii</i>	Sepatung
Siluridae	<i>Kryptopterus apogon</i>	Lais muncung
	<i>Kryptopterus</i> sp.	Lais

Tabel 2. Jumlah tangkapan ikan di Danau Teloko.

Jenis	Nama local	Stasiun				Total Individu
		St I	St II	St III	St IV	
<i>Polyacanthus hasselti</i>	Slinca	-	1	-	-	1
<i>Mystus nemurus</i>	Baung	-	-	-	2	2
<i>Mystus nigriceps</i>	Berengit	-	-	-	24	24
<i>Trichogaster pectoralis</i>	Sepat siam	6	4	2	-	12
<i>Trichogaster trichopterus</i>	Sepat mato merah	-	-	1	-	1
<i>Parambasis wolffii</i>	Sepengkah	-	-	-	74	74
<i>Oreochromis niloticus</i>	Nila	1	-	-	1	2
<i>Cyclocheilichthys enoplos</i>	Coli	-	-	-	6	6
<i>Parachanna oxygastroides</i>	Siamis	-	-	-	42	42
<i>Cyclocheilichthys apogon</i>	Keperas	-	-	-	28	28
<i>Puntius brevis</i>	Cipuk	-	-	-	33	33
<i>Oxyeleotris marmorata</i>	Betutu	-	-	-	2	2
<i>Helostoma</i> spp.	Sapil	28	15	12	-	55
<i>Helostoma temminckii</i>	Tembakang	15	7	3	-	25
<i>Notopterus notopterus</i>	Putak	-	-	-	3	3
<i>Pangasius</i> sp.	Patin	-	-	-	3	3
<i>Pristolepis grootii</i>	Sepatung	-	-	-	8	8
<i>Kryptopterus apogon</i>	Lais muncung	-	-	-	9	9
<i>Kryptopterus</i> sp.	Lais	-	-	-	2	2
Total individu		50	27	18	237	332
jumlah jenis		4	4	4	14	

Berdasarkan hasil tangkapan dari 4 stasiun, ikan yang paling banyak tertangkap di stasiun 4. Jenis ikan yang banyak tertangkap di stasiun 4 merupakan kelompok ikan putihan (*whitefish*) yang habitat aslinya di sungai. Banyaknya kelompok ikan putihan (*whitefish*) yang berhasil ditangkap pada Lebak Teloko, diduga ikan putihan (*whitefish*)

bermigrasi ke rawa banjir untuk makan ataupun memijah. Selain itu, karena rawa banjir juga berfungsi sebagai daerah asuhan, maka ikan-ikan yang baru menetas akan menetap sementara di dalam rawa, baru pada saat kemarau ketika air rawa semakin surut, ikan putihan (*whitefish*) yang tidak toleran terhadap konsentrasi oksigen terlarut yang rendah, akan bermigrasi kembali menuju sungai (Welcomme, 2001 dalam Catharica, 2009). Hasil tangkapan paling sedikit di stasiun 3 yang merupakan jenis ikan hitam (*blackfish*), merupakan ikan asli habitat rawa yang dalam kehidupannya tahan dengan kadar oksigen rendah. Kelompok ikan hitam (*blackfish*) pada umumnya mempunyai alat pernafasan tambahan (labirin) sehingga dapat hidup di perairan yang asam dan oksigen rendah (Welcomme, 2001 dalam Catharica 2009).

Struktur Komunitas Ikan

Berdasarkan jenis ikan yang tertangkap di Danau Teloko Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir yang diperoleh pada 4 stasiun pengamatan, diperoleh nilai komposisi jenis (P), keanekaragaman (H'), kemerataan (E), dan dominansi (D). Hasil analisis komposisi jenis ikan (P) bisa dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil analisis komposisi jenis (P)

Jenis	Nama local	Jumlah individu (ni) Komposisi jenis (P) %	
<i>Polyacanthus hasselti</i>	Slinca	1	0,3
<i>Mystus nemurus</i>	Baung	2	0,6
<i>Mystus nigriceps</i>	Berengit	24	7,2
<i>Trichogaster pectoralis</i>	Sepat siam	12	3,6
<i>Trichogaster trichopterus</i>	Sepat mato merah	1	0,3
<i>Parambasis wolffii</i>	Sepengkah	74	22,3
<i>Oreocromis niloticus</i>	Nila	2	0,6
<i>Cyclocheilichthys enoplos</i>	Coli	6	1,8
<i>Parachela oxygastroides</i>	Siamis	42	12,7
<i>Cyclocheilichthys apogon</i>	Keperas	28	8,4
<i>Puntius brevis</i>	Cipuk	33	9,9
<i>Oxyeleotris marmorata</i>	Betutu	2	0,6
<i>Helostoma spp.</i>	Sapil	55	16,6
<i>Helostoma temminckii</i>	Tembakang	25	7,5
<i>Notopterus notopterus</i>	Putak	3	0,9
<i>Pangasius sp.</i>	Patin	3	0,9
<i>Pristolepis grootii</i>	Sepatung	8	2,4
<i>Kryptopterus apogon</i>	Lais muncung	9	2,7
<i>Kryptopterus sp.</i>	Lais	2	0,6
Total idividu		332	100

Diperoleh hasil komposisi jenis ikan di lokasi pengamatan dimana persentase terendah adalah spesies *Trichogaster trichopterus* dan *Polyacanthus hasselti* hanya 0,3%. Ikan ini merupakan kelompok ikan hitam (*blackfish*) diduga persentase

kelimpahan rendah dikarenakan penyebarannya ke bagian lebak-lebak kecil di Danau Teloko pada musim hujan. Pada musim kemarau ikan hitam (*blackfish*) akan tinggal di lebung dan saat musim penghujan ikan-ikan hitam (*blackfish*) menyebar ke daerah rawa-rawa daratan yang tergenang air (Muslim, 2007). Persentase yang tertinggi spesies *Parambassis wolffii* mencapai 22,29%. Ikan ini merupakan kelompok ikan putihan (*whitefish*) yang habitat aslinya di sungai. Dilihat dari banyaknya hasil tangkapan pada saat penelitian dipengaruhi aktivitas ruaya pada musim hujan dari sungai ke rawa banjir untuk memijah dan mencari makan. *Parambassis wolffii* termasuk dalam kelompok ikan yang frekuensi kehadiran dan kelimpahannya tinggi (Yustina, 2001).

Analisis Indeks Keanekaragaman, Kemerataan, dan Dominansi.

Menurut Konttelat *et al.* (1993) dalam Gonawi (2009), keanekaragaman hayati adalah suatu ukuran untuk mengetahui keanekaragaman kehidupan yang berhubungan erat dengan jumlah suatu komunitas. Keanekaragaman, kemerataan, dan dominansi merupakan indeks yang sering digunakan untuk mengevaluasi keadaan suatu lingkungan perairan berdasarkan kondisi biologi. Suatu lingkungan yang stabil dicirikan oleh kondisi yang seimbang dan mengandung kehidupan yang beranekaragam tanpa ada suatu spesies yang dominan (Odum, dalam Gonawi, 2009). Ekosistem yang baik mempunyai ciri-ciri keanekaragaman jenis yang tinggi dan penyebaran jenis individu hampir merata di setiap perairan. Perairan yang tercemar pada umumnya kekayaan jenis relatif rendah dan didominasi oleh jenis tertentu (Krebs, 1972 dalam Hermanto, 2013). Hasil analisis indeks keanekaragaman, kemerataan, dan dominansi pada semua stasiun pengamatan disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Nilai rata-rata indeks keanekaragaman, kemerataan, dan dominansi di setiap stasiun pengamatan.

No.	Stasiun	Indeks keanekaragaman (H')	Indek kemerataan (E)	Indeks dominansi (C)
1	Stasiun I	1,019	0,735	0,418
2	Stasiun II	1,081	0,780	0,399
3	Stasiun III	0,974	0,702	0,488
4	Stasiun IV	2,015	0,764	0,176
	Rata-rata	1,272	0,745	0,443

Berdasarkan hasil penghitungan indeks keanekaragaman yang tersaji pada tabel 6 di atas, diperoleh nilai indeks keanekaragaman (H') pada setiap stasiun penelitian yang diantaranya pada stasiun I sebesar 1,019 stasiun II sebesar 1,081, stasiun III sebesar 0,974, stasiun IV sebesar 2,015 dengan rata-rata keseluruhan adalah 1,272. Berdasarkan klasifikasi nilai indeks keanekaragaman struktur komunitas ikan di Perairan Danau Teloko tergolong sedang, dimana menurut Odum (1993) dalam Sinyo, Y., dan Nurita, S. (2013), bahwa kisaran indeks keanekaragaman menurut Shannon-Wiener yaitu apabila $H' = 1-3$ maka keanekaragaman sedang.

Rendahnya keanekaragaman pada stasiun III berkisar 0,702 diakibatkan penurunan kualitas air yang diduga disebabkan oleh pencemaran pupuk pestisida dari perkebunan kelapa sawit yang berada di dekat stasiun ini. hal ini juga didukung oleh pernyataan Ross (1997) dalam Jukri dkk (2013), bahwa keanekaragaman dan kelimpahan ikan juga ditentukan karakteristik habitat perairan, dan juga pernyataan Fachrul (2007) bahwa indeks keanekaragaman (*indeks of diversity*) berguna dalam mempelajari gangguan faktor-faktor lingkungan (abiotik) terhadap suatu komunitas atau untuk mengetahui suksesi atau stabilitas suatu komunitas.

Selanjutnya untuk indeks kemerataan pada setiap stasiun, masing-masing stasiun I sebesar 0,735, stasiun II 0,780, stasiun III 0,702 dan stasiun IV 0,764, rata-rata keseluruhan 0,746. Berdasarkan klasifikasi nilai indeks kemerataan yang di peroleh pada semua stasiun tergolong rendah, dimana menurut Odum (1989) dalam Fachrul (2007) nilai indeks kemerataan apabila $E = 0$, maka kemerataan antara spesies rendah, artinya kekayaan individu yang dimiliki masing-masing spesies sangat jauh berbeda. Apabila $E = 1$, maka kemerataan antara spesies relatif merata atau jumlah individu masing-masing spesies relatif sama.

Untuk indeks dominansi pada masing-masing stasiun terlihat hasil indeks dominansi pada stasiun I yaitu 0,418, stasiun II 0,399, stasiun III 0,488 dan stasiun IV 0,176, dengan rata-rata keseluruhan 0,370. Nilai indeks tersebut menunjukkan bahwa indeks dominansi di perairan Danau Teloko rendah tidak ada yang mendominasi. Hal ini didasari pada nilai kategori indeks dominansi menurut Odum (1971) dalam Tarigan (2013) nilai indeks dominansi berkisar antara 0-1. Jika indeks dominansi mendekati 0 berarti hampir tidak ada individu yang mendominasi dan biasanya diikuti dengan indeks kemerataan yang besar. Jika indeks dominansi mendekati 1, berarti ada salah satu spesies yang mendominasi dan diikuti dengan nilai indeks kemerataan yang semakin kecil.

Parameter Fisika Kimia Perairan

Parameter fisika kimia yang diamati adalah kedalaman, suhu, kecerahan, pH dan DO. Hasil pengukuran beberapa parameter fisika kimia yang diperkirakan mempengaruhi distribusi dan kelimpahan komunitas ikan pada perairan Danau Teloko terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai rata-rata parameter fisika kimia setiap stasiun selama penelitian di Danau Teloko

No	Parameter fisika kimia	Stasiun 1	Stasiun 2	Stasiun 3	Stasiun 4
1	Kedalaman (m)	2,94	2,15	2,28	2,76
2.	Kecerahan (cm)	49	39,67	85,33	48
3.	Suhu (°C)	31	31	31	32
4	pH	5	5	5	5
5	Oksigen terlarut (mg/l)	2,7	2,3	0,9	2,6

Perairan rawa banjir sangat dipengaruhi oleh musim, tergenang air saat musim penghujan dan kering saat musim kemarau, fluktuasi air saat musim penghujan dan musim kemarau berkisar antara 2-5 m. Hasil pengukuran kedalaman selama penelitian di Danau Teloko 2,15-2,94 m menggambarkan kondisi perairan Danau Teloko sedang dipengaruhi oleh musim hujan.

Suhu mempengaruhi aktivitas metabolisme organisme, karena itu penyebaran organisme baik di lautan maupun di perairan air tawar dibatasi oleh suhu perairan tersebut. Hasil pengukuran suhu diperoleh suhu perairan pada semua lokasi pengamatan berkisar antara 31-32 °C. Suhu ini masih tergolong optimal bagi kehidupan komunitas ikan di perairan tersebut. Dimana, menurut Kordi dan Tancung (2007) dalam Latuconsina et al. (2012) bahwa kisaran suhu optimal bagi kehidupan ikan di perairan tropis adalah antara 28-32 °C. Dimana suhu perairan mempengaruhi aktivitas metabolisme ikan dan sangat berkaitan erat dengan oksigen terlarut dan konsumsi oksigen oleh ikan.

Kecerahan adalah parameter fisika yang erat kaitannya dengan fotosintesis pada suatu ekosistem perairan. Kecerahan yang tinggi menunjukkan daya tembus cahaya matahari yang jauh ke dalam perairan, begitu juga sebaliknya (Erikarianto, 2008 dalam Hermanto 2013). Hasil pengukuran kecerahan menunjukkan bahwa tingkat kecerahan di setiap stasiun pengamatan berkisar antara 48-85,3 cm yang menunjukkan kisaran kecerahan yang baik untuk kehidupan ikan dimana sinar matahari dapat masuk secara optimal untuk proses fotosintesis fitoplankton untuk makanan alami ikan sebagaimana menurut pendapat Wahida (2013), bahwa kisaran kecerahan perairan yang baik untuk kehidupan ikan air tawar adalah 25-40 cm.

Berdasarkan hasil pengukuran derajat keasaman (pH) di perairan ini, diperoleh nilai pH perairan adalah 5, yang berarti menunjukkan pH perairan ini tergolong asam, dimana menurut Menurut Effendie (2003) dalam Silalahi (2009), Derajat keasaman (pH) merupakan gambaran jumlah atau aktivitas ion hidrogen dalam perairan. Secara umum nilai pH menggambarkan seberapa besar tingkat keasaman atau kebebasan suatu perairan. Perairan dengan nilai pH = 7 adalah netral, pH < 7 dikatakan kondisi perairan bersifat asam, sedangkan pH > 7 dikatakan kondisi perairan bersifat basa. Apabila ditinjau dari parameter kualitas air yang mendukung kehidupan ikan, pH perairan ini masih belum mendukung untuk kehidupan ikan sesuai dengan pernyataan Wahida (2013) bahwa dalam rangka mendukung kehidupan ikan dan kultur pakan alami (fitoplankton) nilai pH air berkisar antara 6,5-8,5. Namun banyak jenis ikan yang dapat bertahan pada perairan dengan pH < 5 (Gaffar dan Husnah, 1988 dalam Sumantri 33 2014).

Oksigen terlarut merupakan faktor pembatas bagi kehidupan organisme, perubahan konsentrasi oksigen terlarut dapat menimbulkan efek langsung yang berakibat pada kematian organisme perairan. Pengaruh yang tidak langsung adalah meningkatkan toksisitas bahan pencemar yang pada akhirnya dapat membahayakan

organisme itu sendiri. Hal ini disebabkan oksigen terlarut digunakan untuk proses metabolisme dalam tubuh dan berkembang biak (Rahayu, 1991 dalam Hermanto, 2013).

Hasil pengukuran DO pada semua stasiun pengamatan yang tersaji dalam tabel di atas, menunjukkan kisaran rata-rata 0.9-2.7 mg/l. DO terendah pada stasiun III 0.9 mg/l menandai kondisi pada stasiun ini tidak baik untuk kehidupan ikan, sebagaimana yang dikatakan Rahayu (1991) dalam Hermanto (2013) bahwa konsentrasi oksigen terlarut yang aman bagi kehidupan di perairan sebaiknya harus di atas titik kritis dan tidak terdapat bahan lain yang bersifat racun, konsentrasi oksigen minimum sebesar 2 mg/l, cukup memadai untuk menunjang secara normal komunitas akuatik perairan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian struktur komunitas ikan di Danau Teloko yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ikan yang tertangkap di 4 stasiun penelitian pada bulan April-Juni 2016 di Danau Teloko sebanyak 332 ekor yang komposisi jenisnya terdiri dari 19 jenis dari 12 famili. Jenis ikan yg banyak tertangkap dari famili Cyprinidae ada 4 jenis ikan.
2. Indeks kelimpahan komposisi ikan di perairan Danau Teloko persentase terendah pada jenis ikan *Trichogaster trichopterus* dan *Poliacanthus hasselti* 0,3% dan persentase tertinggi terdapat pada jenis ikan *Parambasis wolffii* mencapai 22,99%. Indeks keanekaragaman jenis ikan di Danau Teloko 0,974- 2,015 keanekaragaman tergolong sedang. Indeks kemerataan berkisar 0,702- 0,780 tergolong rendah. Indeks dominansi di Perairan Danau Teloko 0,176- 0,488 tergolong rendah tidak ada yang memdominasi.
3. Hasil pengukuran parameter fisika kimia di perairan Danau Teloko menunjukkan nilai kedalaman 2,15-2,94 m, suhu berkisar 31-32 °C, kecerahan 39,67-85,33 cm, pH 5, dan oksigen terlarut (DO) 0,9-2,7 mg/l.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiati, 2012. *Studi Keanekaragaman Jenis Zooplankton Untuk Mengetahui Kualitas Perairan di Telaga Jongge kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Asyahri, 2006. *Karakteristik Habitat dan Jenis Ikan Pada Beberapa Suaka Perikanan di Daerah Aliran Sungai Barito, Kalimantan Selatan*. Jurnal Ilmu- ilmu Perairan dan Perikanan Indonesia, Jilid 13, Nomor 2: 155-163.
- Azmi, Nurul., 2015. *Struktur Komunitas Nekton di Danau Pondok Lapan Desa Naman Jahe Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat*. Skripsi, Universitas Sumatera Utara.
- Catharica, Allamanda., 2009. *Komposisi Hasil Tangkapan di Rawa Banjiran L Teloko Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan*. Prosiding Seminar Nasional Forum Perairan Umum Indonesia VI 1-3

- Gonawi, 2009. *Habitat dan Struktur Komunitas Nekton di Sungai Cihideung Bogor Jawa Barat*. Skripsi. Bogor. Departemen Manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Fachrul, M.F., 2007. *Metode Sampling Bioekologi*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamzah, Zakaria 2002. *Struktur Komunitas Ikan di Perairan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik Jawa Timur*. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor
- Hermanto, Wawan., 2013. *Struktur Komunitas Ikan di Perairan Danau Limbo Desa Pentadio Barat Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo*. Jurnal. Universitas Negeri Gorontalo. 34
- Jukri, Emiarti, Kamri. 2013. *Keanekaragaman Jenis Ikan di Sungai Lamunde Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka Profinsi Sulawesi Tenggara*. "Jurnal Mina Laut Indonesia". Volume 1 Nomor 1. Januari 2013
- Latuconsina, Husain. M. Natsir Nessa. Rohani Ambo Rappe. 2012. *Komposisi dan Struktur Komunitas Ikan padang lamun di Perairan Tanjung Tiram- Teluk Ambon Dalam*. Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis. Vol 4 Nomor 1, Hlm. 35-46, Januari 2012
- Marini, Melfa. 2015. *Ancaman Antropogenik Terhadap Keberlanjutan Sumber Daya Ikan di Perairan Sungai dan Rawa Banjiran*. Balai Penelitian Perairan Umum.
- Muslim, 2007. *Jenis-jenis Ikan Rawa Yang Bernilai Ekonomis*. Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Palembang
- Prayitno, B.M., Sagala, P.E., dan M.Arbi., 2009. *Dampak Kebakaran dan Aktivitas Masyarakat Terhadap Karakteristik Gambut dan Keanekaragaman Hayati di Hutan Produksi Terbatas Kayuagung, Kabupaten OKI*. Laporan Akhir Penelitian Hibah Strategi Nasional, Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Silalahi, 2009. *Analisis Kualitas Air dan Hubungannya dengan Keanekaragaman Vegetasi Akuatik di Perairan Balige Danau Toba*. Tesis (sudah terpublikasi). Medan. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara
- Sinyo, Y., Nurita, S., 2013. *Studi Keanekaragaman Jenis Makroalga di Perairan Pantai Pulau Dofamuel Sidangoli Kecamatan Jailolo Selatan Kabupaten Halmahera Barat*. Biologi FKIP Unkhair Ternate.
- Sumantriyadi, 2014. *Pemanfaatan Sumber Daya Perairan Rawa Lebak Untuk Perikanan*. Jurnal Ilmu-ilmu Perikanan dan Budidaya Perairan Volume 9, Nomor 1.
- Tarigan, Ananda Putri. Yunasfi. Suryanti Ani., 2013. *Struktur Komunitas Ikan di Sungai Naborsahan Danau Toba Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara.
- Wahida, 2013. *Mengidentifikasi Parameter Air Secara Fisika dan Kimia*. <http://nurulwahidadotme.wordpress.com> (diakses tgl 18 Juli 2016)
- Yunita, 2010. *Karakteristik Perairan Rawa Bangkau dan Keanekaragaman ikan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan*. "Jurnal Ecotrophic" Volume 5. Nomor 1.
- Yustina, 2001. *Keanekaragaman Jenis Ikan di Sepanjang Sungai Rangau, Riau Sumatra*. Jurnal Natur Indonesia 4 (1): 1-14